

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, maka penulis menjadikan data Capital Adequacy Ratio (CAR) periode 2010-2019 yang dipublikasikan oleh OJK, Financing To Deposit Ratio (FDR) periode 2010-2019 yang dipublikasikan oleh OJK dan BNI Syariah, dan Return On Equity (ROE) periode 2010-2019 yang dipublikasikan oleh OJK dan BNI Syariah sebagai objek penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Metode kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>2</sup> Dengan menggunakan pendekatan kausalitas pada metode kuantitatif ini, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang biasanya menggunakan

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 8.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 11.

analisis regresi untuk menentukan mana variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel dependen.<sup>3</sup>

## 2. Sumber Data

Data adalah bahan mentahan yang harus diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.<sup>4</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai.<sup>5</sup> Artinya, data yang digunakan penulis merupakan data-data yang sudah tersedia dan diolah oleh pihak lain, di mana data tersebut dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, atau mendengarkan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari *website* BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa subjek dan objek penelitian.<sup>6</sup> Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode 2010-2019, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) periode 2010-2019,

---

<sup>3</sup>Mudrajad Kuncoro, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 19-20.

<sup>4</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 16.

<sup>5</sup> Tony Wijaya, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 19.

<sup>6</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), 186-187.

*Return On Equity* (ROE) pada Laporan keuangan BNI Syariah Indonesia.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili dan harus valid, yaitu bisa mengukur sesuatu yang seharusnya diukur.<sup>7</sup> Adapun teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>8</sup> Pada penelitian ini sampel yang digunakan merupakan data triwulan dari CAR, FDR, dan ROE pada BNI Syariah di Indonesia yang masing-masing berjumlah 37 data.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>9</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang mengarah pada bukti konkret sehingga penulis diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen

---

<sup>7</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 81.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 85.

<sup>9</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan....*, 17.

yang dapat mendukung penelitian ini.<sup>10</sup> Dalam teknik dokumentasi ini, penulismenganalisis terhadap data yang terdapat pada *website* BNI Syariah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## **2. Teknik Studi Pustaka**

Teknik studi pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain.<sup>11</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, dan mengutip berbagai literatur baik yang bersumber dari buku-buku ataupun jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **3. Internet Research**

*Internet Research* adalah teknik pengumpulan data melalui media internet. Hal ini dilakukan karena keterbatasan referensi buku, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan memanfaatkan teknologi yaitu internet. Selain itu, dengan media internet dapat mempermudah penulis dalam mencari referensi, seperti jurnal atau skripsi yang dipublikasikan secara *online*.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.<sup>12</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu kegiatan analisis data

---

<sup>10</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2015), 93-95.

<sup>11</sup> Jonathan Sarwono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 26.

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 121.

yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, serta melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik.<sup>13</sup> Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.<sup>14</sup> Dalam hal ini, statistik deskriptif hanya berkenaan dengan pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa pengambilan kesimpulan. Dengan demikian, statistik deskriptif mereduksi data kuantitatif yang lebih besar menjadi bentuk yang lebih sederhana.<sup>15</sup> Hal ini bertujuan untuk membuat pembaca lebih mudah dalam memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan. Analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Maximum*, yaitu nilai tertinggi dari data yang diamati
- b. *Minimum*, yaitu nilai terendah dari data yang diamati
- c. *Mean*, yaitu nilai rata-rata dari data yang diamati
- d. Standar deviasi, menunjukkan simpangan baku dari masing-masing variabel

---

<sup>13</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan...*, 86.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 147.

<sup>15</sup>Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 6.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Analisis regresi dapat dilakukan apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi. Oleh karena itu, perlu dilakukan beberapa uji asumsi klasik, di antaranya:

### a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.<sup>16</sup> Pada model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.<sup>17</sup>

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda adalah dengan Uji Durbin-Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:<sup>18</sup>

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan:

$d$  = Nilai Durbin-Watson hitung

$d_u$  = Nilai batas atas/*upper* Durbin-Watson tabel

---

<sup>16</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS 23* (Semarang: UNDIP, 2016), 107.

<sup>17</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 75.

<sup>18</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS* (Semarang: Semarang University Press, 2012), 30.

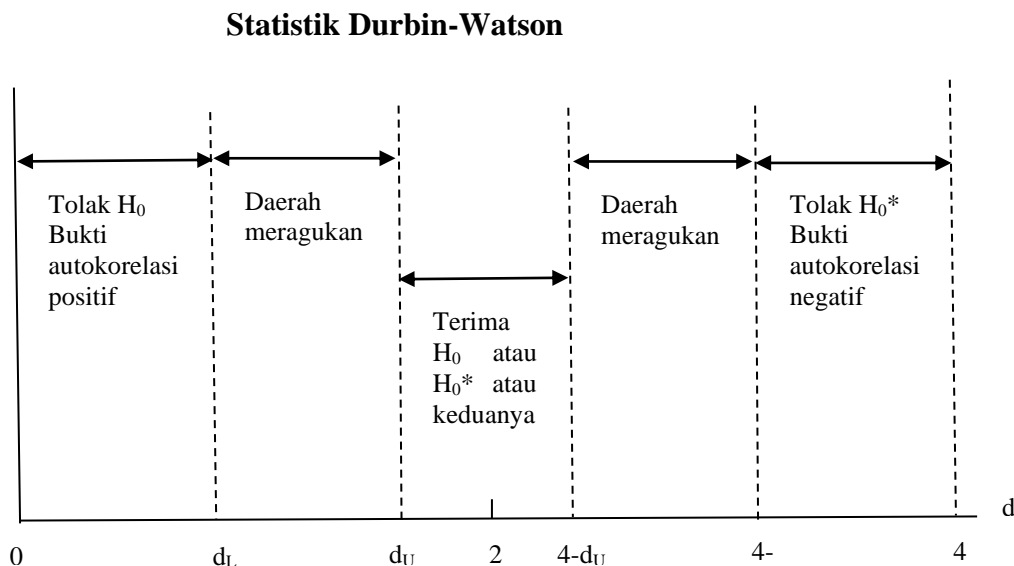
Adapun aturan keputusan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut:<sup>19</sup>

**Tabel 3.1**  
**Uji d Durbin-Watson: Aturan Keputusan**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_U$
<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Jangan tolak	$d_U < d < 4 - d_U$

---

<sup>19</sup>Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), 122.



**Gambar 3.1**

Keterangan:

$H_0$  = Tidak ada autokorelasi positif

$H_0^*$  = Tidak ada autokorelasi negatif

#### **b. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.<sup>20</sup> Dalam analisis parametrik seperti regresi

<sup>20</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), 69.



linear berganda mensyaratkan bahwa data harus terdistribusi dengan normal.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik (meliputi histogram dan normal P-P plot) dan uji statistik yaitu Kolmogorov-Smirnov.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data/titik pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Model regresi dikatakan memenuhi asumsi normalitas, apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya.<sup>22</sup> Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas dengan menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika  $K_{hitung} < K_{tabel}$  atau nilai  $Sig. > \alpha$ .<sup>23</sup>

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>24</sup> Apabila heteroskedastisitas terjadi, rutinitas pengujian hipotesis yang seperti biasa tidak bisa

---

<sup>21</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 54.

<sup>22</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 36.

<sup>23</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 75.

<sup>24</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 134.

diandalkan, karena memungkinkan penarikan kesimpulan yang menyesatkan.<sup>25</sup>

Dalam mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu melalui metode grafik dan metode statistika. Metode analisis grafik dapat dilakukan dengan mengamati *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan untuk metode statistik dapat menggunakan uji glejser. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser, ketentuannya adalah dengan melihat nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansinya  $> 0.05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikansinya  $< 0.05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.<sup>26</sup>

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas tinggi atau sempurna, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai *standar error* tinggi berarti nilai koefisien regresi

---

<sup>25</sup> Damodar N. Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 2*, 88.

<sup>26</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 134.

tidak dapat diestimasi dengan tepat.<sup>27</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.<sup>28</sup>

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai TOL (*tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Metode pengambilan keputusannya yaitu, jika semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dari kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>29</sup>

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan sebagai alat analisis untuk membuat proyeksi. Hal ini didasari kenyataan bahwa nilai suatu variabel dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih perubahan variabel lain. Dengan menggunakan analisis regresi maka akan diperoleh koefisien untuk setiap variabel independennya.<sup>30</sup> Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model ini mengasumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya.<sup>31</sup> Hubungan ini

---

<sup>27</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 19.

<sup>28</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 103.

<sup>29</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 67.

<sup>30</sup> Suliyanto, *Ekonometrika Terapan*, 37-38.

<sup>31</sup> Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan...*, 13.

biasanya disampaikan dalam rumus. Sedangkan untuk penelitian ini, rumus yang terbentuk adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Return On Equity (ROE)  
 a = *Intercept* (Konstanta)  
 b<sub>1</sub> = Koefisien Regresi untuk CAR  
 b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi untuk FDR  
 X<sub>1</sub> = Capital Adequacy Ratio (CAR)  
 X<sub>2</sub> = Financing To Deposit Ratio (FDR)  
 ε = Nilai Residu (*error*)

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t seringkali digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial (per variabel) terhadap variabel dependen. Artinya, pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub>) secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen (Y).<sup>32</sup> Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai hitung dan t tabel. Nilai t tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel t dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = n-k-1, di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai t hitung dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom t dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

---

<sup>32</sup> Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 119.

Pengambilan keputusan uji t juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel *coefficients* kolom Sig. dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji t yaitu:<sup>33</sup>

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap Y. dan jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dan nilai  $\text{sig} > 0$ . Maka secara parsial variabel X tidak berpengaruh terhadap Y.

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F sering digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen(Y). Artinya, pengujian ini melibatkan kedua variabel independen secara bersamaan ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F yaitu membandingkan antara F hitung dengan F tabel.<sup>34</sup> Nilai F tabel dapat ditentukan dengan melihat tabel F dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan ( $df_1 = k$  dan  $df_2 = n-k-1$ , di mana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel independen. Sedangkan nilai F hitung dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom F dari hasil pengolahan data melalui program SPSS.

Pengambilan keputusan uji F juga didasarkan pada nilai probabilitas yang dapat dilihat pada tabel ANOVA kolom Sig.

---

<sup>33</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 86-87.

<sup>34</sup> Danang Sunyoto, *Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi*, 123.

dari hasil pengolahan data melalui program SPSS. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji F yaitu:<sup>35</sup>

Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Dan jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  dan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya secara simultan variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ).

### c. Koefisien Korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antarvariabel yang dianalisis dapat diketahui dari koefisien korelasi (angka korelasi) yang diperoleh. Selain itu, koefisien korelasi juga memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti. Terdapat arah korelasi yang positif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar yang searah. Ada pula arah korelasi yang negatif, yaitu yang menunjukkan adanya korelasi sejajar dua variabel yang diteliti, tetapi berlawanan arah (bertentangan, berkebalikan). Besarnya angka korelasi mulai dari 0 sampai dengan 1. Artinya, suatu korelasi antarvariabel bernilai paling kecil 0 sehingga dapat dikatakan bahwa antarvariabel itu tidak berkorelasi. Adapun bernilai 1, mengandung arti bahwa antarvariabel berkorelasi sempurna.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*, 84-85.

<sup>36</sup>Subana, *et.al*, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), 137.

Tabel 3.2

**Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan<sup>37</sup>**

Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

**d. Koefisien Determinasi**

Pengujian ini pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi atau R Square ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Jika nilai  $R^2$  yang kecil berarti kontribusi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel

---

<sup>37</sup> Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data dengan SPSS...*,48.

dependen.<sup>38</sup> Dengan demikian, koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (independen) terhadap variabel Y (dependen).<sup>39</sup>

## F. Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian.<sup>40</sup> Adapun data variabel *dependent* pada penelitian ini adalah ROE yang memperlihatkan sejauh mana bank mengelola modal sendiri secara efektif, dan mengukur keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham yang diperoleh melalui laporan keuangan triwulan PT BNI Syariah, Tbk pada laporan rasio keuangan 2010-2019. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan *net income*.<sup>41</sup> Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.<sup>42</sup>

---

<sup>38</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS IBM SPSS* 23, 95.

<sup>39</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan....*, 252.

<sup>40</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

<sup>41</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), 328.

<sup>42</sup> Ismi Afriyanti, "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia, Tbk (2007-2014)," 51.



## 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian.<sup>43</sup> Adapun variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu:

### a. *Capital Adequacy Ratio*(X<sub>1</sub>)

Data variabel *independent* yang pertama pada penelitian ini adalah CAR atau modal yang merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.<sup>44</sup>

### b. *Financing To Deposit Ratio* (X<sub>2</sub>)

Data variabel Independent yang kedua pada penelitian ini adalah FDR.*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana bank mampu untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR akan meningkatkan laba bank. Dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan dananya dengan efektif.<sup>45</sup> Jika penyaluran dana pihak ketiga

---

<sup>43</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data*...,57.

<sup>44</sup>Desi Ariyani, *Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk (Januari : 2005 – April : 2008)*, (Skripsi, Pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009).

<sup>45</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmani, *“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) dan Return On*

(DPK) yang besar maka *Return On Equity* (ROE) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE)

